

PENGARUH MENGGUNAKAN MODEL *POWER OF TWO* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 BANGKO TAHUN AKADEMIK 2018/2019

A.Eki Kurniawan.SY¹
STKIP YPM Bangko
Email: aeki32@yahoo.com¹

Abstrak

Menulis adalah kegiatan proses pikiran manusia yang akan mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri mereka sendiri secara tertulis. Menulis adalah representasi bahasa dalam media kontekstual melalui penggunaan seperangkat tanda atau simbol. Tujuan utama dalam menulis adalah komunikasi. Komunikasi dalam bentuk tulisan adalah siswa harus mengetahui aturan bahasa ketika mereka menulis. Menulis dalam bahasa Inggris memiliki banyak aturan termasuk tata bahasa, pengejaan dan tanda baca. tidak mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Inggris di SMPN 1 Bangko, guru mengatakan menulis adalah salah satu kompetensi dasar yang wajib harus diajarkan kepada siswa dari seluruh kemampuan bahasa Inggris, terutama ditekankan dalam menulis teks naratif. Dalam silabus pembelajaran bahasa Inggris di semester kedua di kelas delapan mendapatkan bahwa siswa mampu: mengekspresikan makna dan langkah-langkah retorika dalam esai pendek sederhana menggunakan berbagai bahasa tertulis secara akurat, dan lancar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar menceritakan kembali dan bentuk narasi. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa di SMPN 1 Bangko kurang, itu menyebabkan sangat sulit bagi siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris ketika guru memberikan tugas. Dalam masalah lain, siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan mereka ketika guru memberikan latihan dan sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam menulis esai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Eksperimental, Sampel penelitian terdiri dari dua kelas dimana kelas dua A sebagai kelas eksperimen terdiri dari 80 siswa dari tiga kelas Sampel yang dipilih adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol VIII B. Kedua kelas digunakan untuk membandingkan hasil keterampilan menulis. Untuk mengambil sampel dari tiga kelas, peneliti menggunakan Pra-tes sebelum melakukan percobaan, dua dari tiga kelas yang memiliki nilai rata-rata terdekat telah diambil, setelah melakukan pra-tes ada dua kelas yang memiliki rata-rata terdekat, kelas VIII A mendapat berarti 53,5 dan kelas VIII B mendapat rata-rata 52,0. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Model Power Of Two Terhadap Kemampuan Menulis Siswa, dan kelas kontrol tanpa menggunakan Model Power Of Two Terhadap Kemampuan Menulis Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, skor rata-rata kelas Eksperimental adalah 60,75 dan skor rata-rata kontrol adalah 59,33. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada menulis siswa dengan menggunakan Model Power Of Two untuk mengajar menulis siswa, semoga dapat mengatasi masalah di atas, sehingga partisipasi siswa dan kemampuan menulis siswa meningkat.

Kata kunci: Kemampuan Menulis dan Model of Two

Abstract

Writing is an activity of the human mind process that will express the contents of his soul to others or to themselves in writing. Writing is a representation of language in contextual media through the use of a set of signs or symbols. The main purpose in writing is communication. Communication in written form is that students must know the rules of language when they write. Writing in English has many rules including grammar, spelling and punctuation. Not getting good grades. Based on researchers' interviews with English teachers at Bangko 1 Bangko, the teacher said writing was one of the basic competencies that must be taught to students of all English language abilities, especially emphasized in writing narrative texts. In the syllabus of English learning in the second semester in eighth grade, it is found that students are able to: express meaning and rhetorical steps in simple short essays using various written languages accurately, and fluently to interact with the environment around retelling and narrative forms. But in reality, the students' writing ability at SMPN 1 Bangko is lacking, it makes it very difficult for students to write in English when the teacher gives an assignment. In other problems, students cannot develop their knowledge when the teacher gives practice and it is difficult to develop their ideas in essay writing.

In this study, researchers used experimental research. The research sample consisted of two classes in which the second class A as an experimental class consisted of 80 students from three classes. The selected sample was class VIII A as the experimental class and control class VIII B. Both classes were used to compare the results of writing skills. To take samples from three classes, researchers used pre-tests before conducting the experiment, two of the three classes that had the closest average value were taken, after pre-testing there were two classes that had the closest average, grade VIII A got mean 53.5 and class VIII B got an average of 52.0. The experimental class was taught using the Power of Two Model on Students' Writing Ability, and the control class without using the Power of Two Model on Students' Writing Ability. The results showed that the average score of the experimental class was higher than the control class, the average score of the experimental class was 60.75 and the average score of the control was 59.33. This means that there is a significant effect on student writing by using the Power of Two Model to teach student writing, hopefully it can overcome the above problems, so that student participation and student writing ability increase.

Keywords: Writing Ability and Model of Two

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan proses pikiran manusia yang akan mengungkapkan isi jiwanya kepada orang lain atau kepada diri mereka sendiri secara tertulis. Menulis adalah representasi bahasa dalam media kontekstual melalui penggunaan seperangkat tanda atau simbol. Tujuan utama dalam menulis adalah komunikasi. Komunikasi dalam bentuk tulisan adalah siswa harus mengetahui aturan bahasa ketika mereka menulis.

Menulis dalam bahasa Inggris memiliki banyak aturan termasuk tata bahasa, pengejaan dan tanda baca. Orang-orang menggunakan banyak alat untuk membantu dalam penulisan mereka seperti kamus dan internet. Dalam proses belajar di sekolah pelajaran bahasa Inggris itu sulit diikuti. Namun, banyak siswa yang kesulitan belajar bahasa Inggris, sehingga pengaruhnya adalah siswa tidak mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Inggris di SMPN 1 Bangko, guru mengatakan menulis adalah salah satu kompetensi dasar yang wajib harus diajarkan kepada siswa dari seluruh kemampuan bahasa Inggris, terutama ditekankan dalam menulis teks naratif. Dalam silabus pembelajaran bahasa Inggris di semester kedua di kelas delapan mendapatkan bahwa siswa mampu: mengekspresikan makna dan langkah-langkah retorika dalam esai pendek sederhana menggunakan berbagai bahasa tertulis secara akurat, dan lancar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar menceritakan kembali dan bentuk narasi. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa di SMPN 1 Bangko kurang, itu menyebabkan sangat sulit bagi siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris ketika guru memberikan tugas. Dalam masalah lain, siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan mereka ketika guru memberikan latihan dan sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam menulis esai.

Hasil belajar bahasa Inggris masih relatif rendah. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks naratif tidak tercapai dengan indikator dalam silabus. Karena itu, dengan menggunakan cara mengajar tradisional siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teks naratif. Untuk memberikan efek siswa terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus tepat untuk menemukan dan menentukan penggunaan metode yang sesuai di kelas. Dalam model konvensional dengan menggunakan model ceramah, guru memberikan beberapa materi, contoh masalah dan memberikan latihan di akhir proses pembelajaran, tetapi siswa mendengarkan penjelasan guru dan melakukan latihan.

Untuk mengatasi masalah ini upaya yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti

menggunakan teknik untuk mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Peneliti mencoba menyelesaikan masalah ini dengan menerapkan model Power of Two dalam pembelajaran menulis teks naratif, karena model ini menawarkan pembelajaran kooperatif untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelompok kecil. Kekuatan dua strategi pembelajaran atau strategi dengan kekuatan dua orang, menurut Suprijono (2010: 54) "model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang mencakup semua jenis pekerjaan termasuk bentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang guru atau diarahkan oleh guru" .

Berdasarkan pernyataan di atas, kekuatan dua model termasuk sebagai bagian dari pembelajaran aktif yang merupakan salah satu cara terbaik untuk mempengaruhi pembelajaran lebih aktif dengan memberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Bantuan teman-teman dan berbagai pendapat, pengetahuan, dan keterampilan mereka akan membantu pembelajaran sebagai bagian berharga dari lingkungan di kelas. Meskipun demikian, belajar bersama tidak selalu efektif. Mungkin ada partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk, dan kebingungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Power of Two terhadap kemampuan menulis siswa dalam Teks Naratif di Kelas VIII SMPN 1 Bangko Tahun Akademik 2018/2019. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk pembelajaran bahasa Inggris. Terutama pengaruh hasil belajar siswa melalui model Power of Two. Bagi siswa: Melalui guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam menulis teks naratif.

Tabel 1. Desain Penelitian

Class	Treatment	Post-Test
1. Experiment Class	X	√
2. Control Class	-	√

(Sukardi, 2012: 185)

catatan:

Kelas Eksperimen: Perawatan Melalui Kekuatan Dua (X).

Kelas Kontrol: melalui Model Pembelajaran Konvensional (-).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangko tahun akademik 2018/2019. Populasi penelitian ini terdiri dari tiga kelas, kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Anggota siswa dalam populasi ini adalah 80 siswa. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan cluster sampling untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol mana. Menurut Sugiyono (2012: 82) "teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menentukan apakah sampel objek yang akan dipelajari atau sumber data yang luas".

Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan sifat dan karakteristik populasi, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan nilai ujian tengah semester bahasa Inggris di ujian semester SMPN 1 Bangko di kelas VIII.
- Sebelum menentukan sampel kelas, uji skor ujian tengah semester untuk uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Chi Quadrate, Riduwan (2010: 121). Lihat lampiran 02. $X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
- Untuk melihat perbedaan antara kedua kelas, maka dilakukan tes

Peneliti menggunakan penelitian eksperimental untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman siswa tentang teks naratif, penelitian eksperimen adalah yang paling produktif, karena jika penelitian ini dapat dilakukan sebaik mungkin dapat menjawab hipotesis yang menghubungkan hubungan sebab-akibat hubungan .

Berdasarkan Riduwan (2010: 50) "Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh atau perawatan tertentu dalam lingkungan yang terkontrol". Arikunto (2005: 207) mengatakan bahwa penelitian eksperimental adalah "penelitian yang mendukung untuk mempelajari ada tidaknya dari sesuatu yang diperlukan dari subjek selidik". Penelitian eksperimental ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sesuatu yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Peneliti memilih penelitian eksperimental karena untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari menggunakan Model Dua Kekuatan terhadap kemampuan menulis siswa dalam menulis teks naratif di SMPN 1 Bangko.

Jenis desain eksperimen menggunakan desain eksperimen semu. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model konvensional, sedangkan kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Model Kekuatan Dua. Kelas eksperimen dan juga kelas kontrol memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar. Untuk mengumpulkan data selama penelitian, desain penelitian adalah Post-test Only Control Design (Sugiyono, 2011: 112).

pada setiap kelas yang homogen dengan menggunakan uji Bartlett. Lihat lampiran 5.

- d. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik probability sampling jenis sampling acak. Dalam penelitian ini ada tiga populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Menurut Riduwan (2010: 58) simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan lotere terlepas dari strata (level) pada anggota populasi.
- e. Kemudian peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mendapatkan eksperimen lotere pertama sebagai kelas yang merupakan kelas yang akan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Power of Two dan lotere kedua sebagai kelas kontrol adalah kelas yang akan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kontrol model pembelajaran kelas dan kekuatan dua eksperimen di kelas, maka diadakan post test. Sebelum menguji hipotesis, yang pertama diuji adalah analisis persyaratan tes.

1. Analisis persyaratan uji

a. Data uji normalitas.

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data dari suatu populasi itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus chi square χ^2 (Riduwan, 2012: 121):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Deskripsi:

= Nilai Chi Square

Fo = Frekuensi Pengamatan

Fe = Frekuensi Harapan

Menurut (Sugiyono, 2012: 79) langkah-langkah yang harus digunakan dalam Uji Normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan skor terbesar dan terkecil.
- 2) Menemukan nilai rentang (R).
- 3) Menemukan jumlah kelas (BK).
- 4) Menemukan nilai kelas panjang (i).
- 5) Buat tabulasi dengan bantuan meja.
- 6) Menemukan Rata-Rata (Berarti).
- 7) Menemukan standar deviasi (S).
- 8) Buat daftar frekuensi.
- 9) Mencari hitungan Chi-squared (χ^2 hitung).
- 10) $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ Membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel

Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

b. Data Uji Homogenitas

Hal ini untuk menguji apakah data dalam penelitian keduanya homogen dengan membandingkan dua varian. Jika varians yang sama, maka uji homogenitas tidak diperlukan lagi karena data sudah dapat dianggap homogen. Namun, varians tidak sama dengan jumlah yang diperlukan untuk menguji homogenitas. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan F-Test (Sudjana, 2005: 249):

- 1) Menemukan nilai data varian masing-masing kelompok, dan kemudian menghitung dengan rumus uji-F:
 $F = \frac{(S_1^2)}{(S_2^2)}$

Deskripsi:

$F = F\text{-test}$

S_{12} = Varians dan hasil kelompok eksperimen

S_{22} = Varians dan kelompok kontrol hasil

- 2) Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan rumus:
pembilang $dk = n-1$ (untuk varian terbesar)

penyebut $dk = n-1$ (untuk varian terkecil)

- 3) Tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
- 4) Kriteria pengujian.
Jika F hitung $< F$ tabel data kelas sampel varian adalah homogen.

Jika F hitung $< F$ tabel data sampel kelas varian tidak homogen.

- c. Kesamaan dari uji ANAVA satu arah rata-rata. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah rata-rata kuadrat JK (R) = $((\sum xi)^2) / n$
- 2) Jumlah kuadrat antara grup JK (A) = $((\sum xi)^2) / ni - JK (R)$
- 3) Jumlah total kuadrat JK (A) = $\sum x^2$
- 4) Jumlah kuadrat dalam grup JK (D) = JK (T) - JK (R) - JK (A)
- 5) Rata-rata antar kelompok RJK (A) = $(JK (A)) / (k-1)$
- 6) Rata-rata kuadrat dalam grup RJK (D) = $(JK (D)) / (n-k)$
- 7) Signifikansi grup $F = (RJK (A)) / (RJK (D))$

Pada tingkat $\alpha = 0,05$, $k-1 =$ dan $n-k =$, harga yang diperoleh F table adalah $F(a, k-1, n-k)$

- d. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah

hipotesis itu benar atau tidak ditentukan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hipotesis yaitu uji-t untuk membandingkan dua kelompok sampel. Tes dilakukan pada data hasil dari kemampuan pemecahan masalah dan kelas eksperimen kontrol kelas. Berdasarkan Sugiyono (2012: 197) untuk menguji hipotesis, rumuskan statistik hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0: \mu_1 < \mu_2$ no Significant
- 2) $H_a: \mu_1 > \mu_2$ ada Signifikan
- 3) $t = (\bar{x}_1 - \bar{x}_2) / \sqrt{((s_1^2) / n_1 + (s_2^2) / n_2)}$

Deskripsi:

\bar{x}_1 = Rata-rata kelas percobaan posttest

\bar{x}_2 = Rata-rata kelas kontrol posttest

S_{12} = Varian percobaan

S_{22} = Varian kontrol

n_1 = Siswa dari kelas eksperimen

n_2 = Siswa kelas kontrol

s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelas kontrol

Level signifikan 5% (0,05)

$dk = n_1 + n_2 - 2$

Karena $dk = 54$ tidak ada dalam tabel distribusi t sehingga ia dihitung dengan menggunakan rumus interpolasi. Dan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 15.

Dimana:

I = Nilai Interpolasi

nilai $r-t$ = Rentang nilai t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah tes materi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan soal-soal tes tertulis dimana siswa diberi beberapa topik untuk kemudian dibuat cerita naratif. Topik yang sudah dipilih siswa maka topik akan diujicoba pada post-test di kelas sampel. Di mana, uji coba tentang tes yang diberikan kepada kelas VIIIC yang berada di luar sampel penelitian untuk mendapatkan item yang layak dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas atau validitas suatu instrumen yang mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menguji validitas perhitungan menggunakan validitas konten.

b. Tes kepercayaan

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen. Dalam penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas antar penilai menggunakan dua pencetak skor, yang tidak hanya peneliti yang memberikan nilai kepada siswa tetapi para guru dalam penelitian sekolah ini juga memberikan nilai pada hasil tes siswa kemudian nilai peneliti dan guru dalam penelitian akan digabungkan kemudian dibagi dua, itulah hasil uji reliabilitas.

Teknik Menganalisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi

berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji chi-square untuk normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kelas populasi yang homogen. Peneliti menggunakan tes Varian.

c. Uji Hipotesis

Karena $n_1 = n_2$ dan data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t (varian yang dipisahkan).

Data Belajar Bahasa Inggris

Dari data hasil belajar bahasa Inggris, sampel penelitian diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti post-test dengan pertanyaan yang sama pada subjek penulisan teks naratif. Berdasarkan apresiasi hasil belajar siswa diperoleh deskripsi dari data berikut:

Kelas eksperimen di kelas VIII A diberi perlakuan dengan menerapkan model hasil belajar bahasa Inggris Power of Two yang diperoleh dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 39, standar deviasi rata-rata 60,75 dan 14,80. itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Kelas Eksperimen yang diajarkan dengan Kekuatan Dua

Class	N	Higher Scores	Lower Scores	Averages	S (Standard Deviation)
VIIIA	27	95	39	60,75	14,80

Pada kelas kontrol di kelas VIII B hanya diberikan perlakuan dengan menerapkan hasil yang diperoleh oleh model pembelajaran konvensional pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai tertinggi 88, nilai terendah 39, rata-rata 59,33, dan standar deviasi 13,38. dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Kelas Kontrol yang diajarkan dengan Konvensional

Class	N	Higher Scores	Lower Scores	Averages	S(Standard Deviation)
VIII B	27	88	39	59,33	14,80

Data kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh setelah menerapkan proses pembelajaran pada materi teks naratif melalui tes akhir. Tes akhir diikuti oleh 27 siswa di kelas eksperimen dan 27 siswa di kelas kontrol. Deskripsi data tes diberikan pada sampel kelas dua yang disajikan dalam bentuk siswa dengan nilai 1-100 hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 06.

Tabel 6. Hasil Uji Akhir (Post-Test) Sampel Kelas

No	Class	α	N	\bar{X}	s^2	S	X_{max}	X_{min}
1	Experiment	0,05	27	60,75	219,04	14,80	95	39
2	Control	0,05	27	59,33	179,02	13,38	88	39

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen yang diajarkan oleh model Power of Two memiliki nilai rata-rata 60,75 lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model konvensional yaitu 59,33, sehingga perbedaan kelas itu adalah 1,42. Artinya hasil kelas eksperimen untuk belajar bahasa Inggris lebih baik daripada kelas kontrol hasil belajar bahasa Inggris.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis adalah data yang dianalisis terlebih dahulu. Uji hipotesis menggunakan uji-t, kondisi penggunaan uji-t bahwa data harus sebagian dari populasi yang berdistribusi normal dan varian homogen.

Post Test Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Chi square (hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 09 dan 10). Tes akhir pada tingkat signifikansi kelas eksperimen 5% dan $n = 27$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7.371$ dan $\chi^2_{tabel} = 12.592$ dan dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol tingkat signifikansi 5% dan $n = 27$ diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1.222$ dan $\chi^2_{tabel} = 12.592$ dan dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ kelas kontrol yang terdistribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan model Power of Two terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 1 Bangko tahun akademik 2018/2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan dalam lampiran 15, dapat dilihat bahwa penerapan model Kekuatan Dua memiliki efek positif pada kemampuan menulis siswa. Deskripsi lengkap dapat dideskripsikan bahwa hasil tes kemampuan menulis siswa yang diajar dengan model Power of Two lebih tinggi daripada hasil tes kemampuan menulis siswa yang diajar dengan model konvensional.

Dengan kata lain, hasil dari kemampuan menulis sangat terkait dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan dari model pembelajaran di kelas yang digunakan guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh target peneliti adalah dengan menerapkan model Power of Two di kelas eksperimen SMPN 1 Bangko, ternyata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII. Model The Power of Two adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif. Dimana model Power of Two adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk menggabungkan dua pemikiran kritis siswa untuk menulis lebih lengkap terutama dalam menulis teks naratif. Sedangkan siswa sebagai peserta aktif dituntut untuk belajar, inovatif, kreatif dan efektif. Siswa tidak terlalu tergantung dengan guru, tetapi dapat meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan mereka untuk berpikir, menemukan informasi dari siswa lain dan membantu siswa untuk bekerja bersama dengan teman lain untuk meningkatkan motivasi mereka ketika mereka menulis.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model Power of Two terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMPN 1 Bangko tahun akademik 2018/2019. Dalam penelitian ini ada dua studi yang relevan yang memiliki metode yang sama dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model Power of Two. Namun dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang relevan sebelumnya. Berdasarkan Mairina (2011) menggunakan model Power of Two terhadap siswa dalam menulis teks recount di tahun pertama kelas bahasa Inggris 2 MTsN Tangerang II Pamulang tahun akademik 2010/2011. Berdasarkan Rifa'l (2009) yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model Power of Two di MTs Maguwoharjo Yogyakarta kelas dua tahun ajaran 2008/2009. Sementara itu, peneliti menggunakan model Power of Two untuk diterapkan di kelas VIII ke teks naratif di kelas VIII di SMPN 1 Bangko

dengan hasil harga t hitung lebih tinggi dari t tabel = 1,99 <2,13> 1,99 jadi H_0 diterima H_0 ditolak, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis dalam menulis bahan naratif menggunakan model Power of Two dibandingkan menggunakan model konvensional.

Dengan kata lain, kemampuan siswa di kelas eksperimen tidak sama dengan kemampuan menulis siswa di kelas kontrol. Ini karena model pembelajaran yang digunakan membuat siswa lebih aktif dalam membuat kalimat menulis teks naratif dan siswa menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Saat belajar dengan model konvensional, siswa hanya mendengar penjelasan guru tanpa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga membuat siswa menjadi pasif dan bosan dan berdampak pada kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan kekuatan dua model di kelas bahasa Inggris dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keterampilan menulis untuk proses pembelajaran dimulai dengan hal-hal konkret yang dapat dibayangkan oleh siswa. siswa dan hal-hal semi-konkret yang akhirnya mengarah pada model Power of Two dalam pembelajaran. Semakin guru yang kreatif dalam menyajikan materi menggunakan kekuatan dua model kalimat akan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kekuatan dua model terhadap kemampuan siswa menulis teks naratif di SMPN 1 Bangko. Dengan

nilai rata-rata hasil belajar menggunakan kekuatan dua model sebesar 60,75, sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan model konvensional 59,33. Analisis data hasil belajar menggunakan t-test membuktikan $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1,99 \leq 2,13 \geq 1,99$, dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 52$ dan berbeda dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,42. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima, dan kekuatan dua model dapat diterapkan di kelas.

Daftar Pustaka

Arie. 2012. *Tahap-Tahap Dalam Menulis*. <http://arie5758.blogspot.com/2012/02/tahap-tahap-dalam-menulis.html#axzz2yopVtPD6>.

Downloaded in April 14, 2014

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press

Marahimin, Ismail. 2008. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya

Muqowin, (2007). "Strategi Pembelajaran", <http://Media-Diknas.go.id>. Downloaded in February 24, 2014

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press

Riduwan. 2010. *Rumus dan Data Dalam Analysis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan. Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarmizi, Ramadhan. 2009. "Strategi Belajar Berdua the Power of Two Dalam Pembelajaran Matematika "

<http://tarmizi.wordpress.com>.

Downloaded in January 11, 2014 Thesis

Taufik, Taufina and Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press